

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN ETNOMATIKA BERBASIS BUDAYA LOKAL

Vivi Rosida¹; Muh. Taqwa²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Andi Matappa

e-mail: vivirosida.child4z@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan etnomatika berbasis budaya lokal. Instrumen dalam penelitian ini lembar observasi aktivitas siswa, lembar validasi, lembar angket respon siswa, lembar aktivitas guru digunakan untuk melihat bagaimana keefektifan guru dalam menerapkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4-D sampai pada tahap ketiga yaitu *define*, *design* dan *develop*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal dengan skor rata-rata 3,95, berada pada kategori “Valid” yaitu ($3,5 \leq \bar{X} \leq 4$), (b) Hasil uji coba perangkat pembelajaran diperoleh skor rata-rata dari perolehan siswa pada Tes Hasil Belajar adalah 82,39 dari skor ideal 100, sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah termasuk kategori “Praktis”. (c) Dari hasil uji coba ketuntasan klasikal sebesar 86,95%. Dari 23 siswa, 20 Siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM = 75. Aktivitas siswa dalam kelas telah diamati oleh seorang observer, dengan kategori aktivitas siswa yaitu 84,12%, serta respon siswa dengan jumlah siswa 23 memberikan respon positif perangkat pembelajaran berada diatas 75%, yaitu 91,95%. Semua indikator berada pada kategori “Baik”, oleh karena itu, perangkat pembelajaran memenuhi syarat “Efektif”.

Kata Kunci: Pendekatan Etnomatika, Budaya Lokal

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, Bangsa dan negara. Untuk mewujudkan pengertian pendidikan diatas, maka pemerintah telah merumuskan standar proses dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan proses pengawasan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Kamaruddin, 2012)

Berhubungan dengan rencana pembelajaran didalam standar proses, salah satu perangkat yang wajib disusun oleh pendidik dalam satuan pendidikan adalah RPP dan LKS . Dalam penyusunan RPP dan LKS pun tidak semata-mata disusun secara sembarangan melainkan harus mengikuti prinsip-prinsip penyusunan RPP dan LKS yang termuat dalam standar proses pendidikan antara lain memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta mengakomodasikan

keragaman budaya peserta didik. Namun pada kenyataannya, masih banyak pendidik yang menyepelekan dan menganggap kehadiran RPP dan LKS tidak terlalu penting.

Di SMP Negeri 1 Ma'rang Pendidik mata pelajaran matematika sudah menggunakan RPP dan LKS dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tetapi penggunaannya masih kurang karena pendidik hanya menyampaikan materi kemudian memberikan tugas kepada peserta didik dalam setiap pertemuan. Hal ini diperkuat berdasarkan fakta bahwasanya pendidik belum mengetahui standar proses pendidikan yang mewajibkan setiap pendidik untuk menyusun RPP dan LKS secara sistematis sesuai karakteristik dan keragaman budaya peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena memang pendidik yang bertugas di sekolah ini belum menjadi Pegawai Negeri Sipil sehingga ada kemungkinan pendidik bersikap acuh tak acuh terhadap penyusunan RPP dan LKS. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, semua guru selalu ingin mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan, namun kadang berlangsung tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal antara lain kemampuan dasar siswa untuk memahami bahan tertentu yang diajarkan oleh guru sangat kurang, selain itu siswa kurang memahami model atau cara penyampaian materi pelajaran oleh guru, serta menimbulkan kebosan siswa dalam belajar.

Kesulitan belajar matematika sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan nyata sehingga siswa merasa bosan belajar matematika, mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak-anak dengan ide matematika dalam pembelajarann di kelas penting dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna. Untuk mencapai hasil pembelajaran matematika yang tinggi, guru sangat memegang peranan yang penting dalam memilih model pembelajaran dalam kelas, oleh karena itu guru harus mampu menggunakan beberapa model pembelajaran atau metode pembelajaran (Herry, 2011)

Salah satu metode atau pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan etnomatika berbasis budaya lokal dengan menggunakan pendekatan etnomatika berbasis budaya lokal, hal ini dapat membantu atau mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi karena guru dapat mengaitkan materi atau bahan ajar dengan kehidupan nyata atau dengan kebudayaan setempat sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar.

Etnomatematika dapat diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan oleh kelompok budaya, seperti masyarakat perkotaan dan pedesaan, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, adat, dan lainnya. Indah Rachmawati mengatakan bahwa pengajaran matematika bagi setiap orang seharusnya disesuaikan dengan budayanya (Rachmawati, 2015). Untuk itu diperlukan suatu jembatan yang menghubungkan antara matematika di luar sekolah dengan matematika di dalam sekolah. Ethnomathematics adalah pelaksanaan proses pembelajaran matematika yang materinya diangkat dari

nilai-nilai budaya lokal yang bersifat matematika. Dari definisi diatas dapat disimpulkan etnomatika merupakan proses pembelajaran dimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kebudayaan setempat (Ismawanto, 2014).

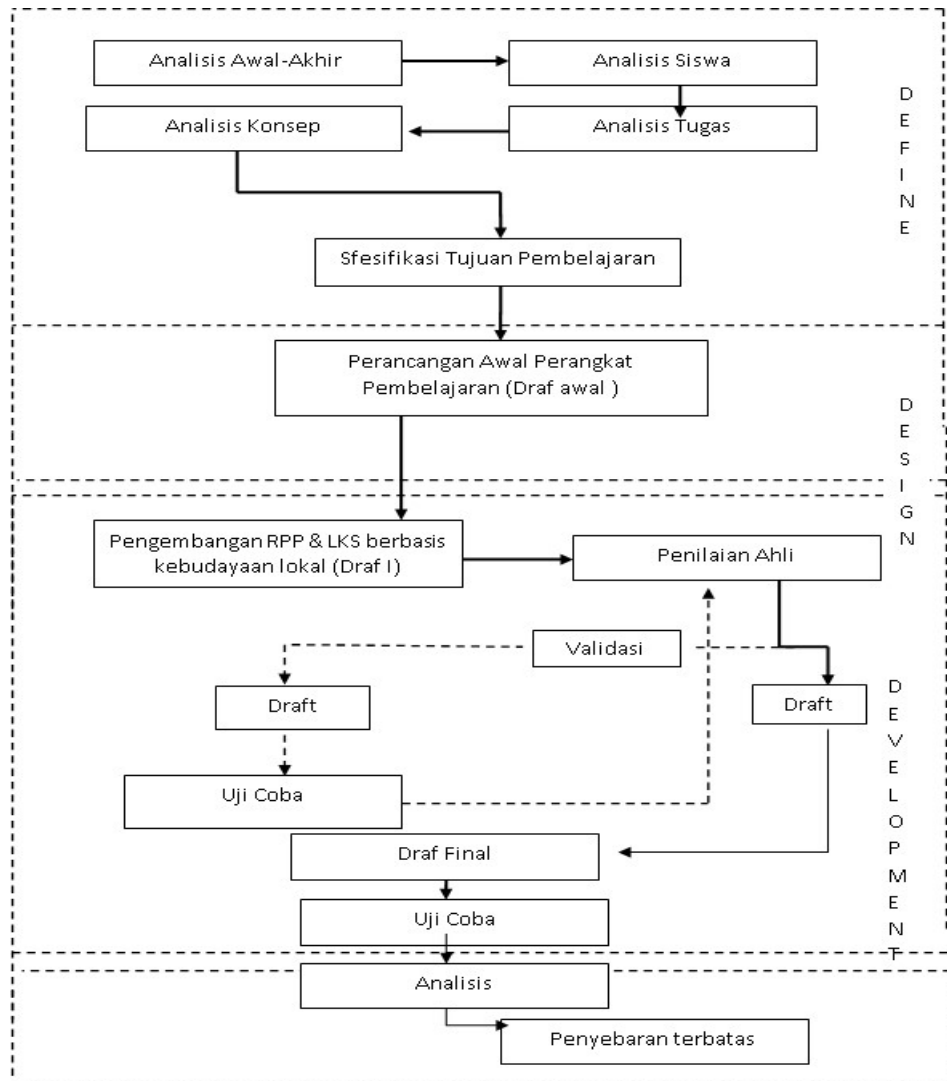
Selain itu salah satu cara lain memanfaatkan pengetahuan etnomatika dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan menjadikan pengetahuan tentang etnomatematika tersebut sebagai bahan rujukan dalam penyampaian materi maupun pembuatan soal-soal pemecahan masalah kontekstual yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa. Cara lain memasukkan etnomatematika dalam pembelajaran memerlukan kreativitas para guru dalam memanfaatkan lingkungan setempat. Salah satunya dengan mengembangkan pengetahuan dasar etnomatika siswa menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika di luar kelas (Martawijaya, 2014)

Tidak bisa dipungkir sebuah ungkapan bahwa matematika merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan seseorang, tentu tidak akan terlepas dari matematika. Matematika merupakan aspek penting untuk membentuk sikap sehingga tugas pengajar selain menyampaikan materi matematika dengan baik juga harus dapat membantu pembentukan sikap peserta didiknya. Budaya kita telah lama ada, namun banyak siswa yang tidak tahu budayanya sendiri. Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu inovasi dalam menghilangkan anggapan bahwa matematika itu kaku. Etnomatika adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lokal dan matematika saat mengajar. Dengan menggunakan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal itu sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Ma'rang adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sangat menekankan tentang pentingnya pendidikan pendidikan karakter maka pendekatan Etnomatika sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran matematika karena saat ini moral, sikap, perilaku, dan budaya peserta didik sudah mulai meninggalkan budaya lokal atau kebiasaan setempat dan lebih cenderung mencontoh kebudayaan barat maka dari itu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana mengembangkan RPP dan LKS Matematika dengan pendekatan etnomatika berbasis budaya lokal yang valid, praktis dan efektif?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Dalam penelitian pengembangan yang menjadi subyek pengembangan adalah peserta didik kelas VII A1 Kawarizmi SMP Negeri 1 Ma'rang. Adapun model pengembangan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes Hasil Belajar, angket Respon Siswa, angket Aktivitas Siswa dan angket Aktivitas Guru. Adapun validasi dilakukan dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran oleh para ahli / validator.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: Perangkat dikatakan valid jika rata-rata total hasil validasi berada pada kategori “valid”, perangkat dikatakan praktis jika nilai aktivitas guru ≥ 3 atau dalam kategori baik dan perangkat dikatakan efektif jika memenuhi 3 kriteria yaitu keterlaksanaan aktivitas siswa dikatakan efektif jika rata-rata persentase jumlah siswa yang mengikuti kegiatan $> 75\%$, hasil belajar dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai skor minimal 76, sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut dan respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan

perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal yang telah dikembangkan dikatakan positif jika persentasi respon lebih dari atau sama dengan 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil penilaian para ahli terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Aktivitas Guru, Lembar Aktivitas Siswa, Angket Respon Siswa, dan Tes Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Perangkat	Skor Rata-rata Penilaian	Status
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4,0	Valid
Lembar Kerja Siswa (LKS)	3,9	Valid
Lembar Aktivitas Siswa	3,8	Valid
Lembar Aktivitas Guru	4,0	Valid
Angket Respon Siswa	3,9	Valid
Tes Hasil Belajar	4,1	Valid

Dapat disimpulkan bahwa perangkat-perangkat yang disebutkan pada tabel 1 diatas sudah termaksud dalam kategori “Valid” ($3,5 \leq \bar{X} \leq 4$). Namun demikian perangkat-perangkat tersebut yang menurut saran para ahli masih perlu diperbaiki atau ditambahkan.

Hasil analisis masing-masing data sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Al Kawarizmi SMP Negeri 1 Ma’rang

Variabel	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	23
Skor Ideal	100,00
Rata-Rata	83.29
Standar Deviasi	6.515
Varians	42.439
Rentang Skor	19
Skor Maksimum	93
Skor Minimum	74
Jumlah Siswa Yang Tuntas	20
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	3

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII Al Kawarizmi SMP Negeri 1 Ma’rang terhadap pelajaran matematika diperoleh skor rata-rata 83.29 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6.515, varians 42.439. Skor minimum yang diperoleh siswa adalah 74 dan skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 93 dengan rentang skor 19.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Al Kawarizmi SMP Negeri 1 Ma'rang pada Tes Hasil Belajar (THB)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0– 54	Sangat rendah	0	0
2	55– 64	Rendah	0	0
3	65 – 74	Sedang	3	13,04
4	75 – 84	Tinggi	7	30,43
5	85 – 100	Sangat tinggi	13	55,52
Jumlah			23	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes hasil belajar terdapat 0% siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, 0% siswa masuk dalam kategori rendah, 13,04% siswa yang masuk kategori sedang, 30,43% siswa yang masuk kategori tinggi sedangkan siswa yang masuk kategori sangat tinggi adalah 55,52%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang baik terhadap materi himpunan dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal.

Selain ini tabel diatas juga menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas belajar atau mencapai ketuntasan individu yaitu siswa yang memperoleh skor 75 – 100 sebanyak 20 orang dari 23 siswa atau sekitar 82,55%. Jadi banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu siswa yang memperoleh skor 0 – 75, sebanyak 3 orang atau sekitar 13,04%.

Berdasarkan data diatas, pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), layak digunakan namun harus direvisi lagi untuk mencapai hasil belajar dan ketuntasan belajar yang maksimal.

Lembar kerja siswa diberikan kesiswa untuk memperoleh informasi tentang kepraktisan perangkat dengan melihat hasil tugas yang dikerjakan siswa pada lembar Kerja Siswa yang dikerjakan secara berkelompok sapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rata-rata Nilai Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS Kelompok	LKS 01	LKS 02	LKS 03	Rata-rata $RTK_i = \frac{\sum_{j=1}^n S_{ji}}{n}$
Kelompok 1	78,94	80	95,83	84,92
Kelompok 2	84,21	85	83,33	84,18
Kelompok 3	78,94	75	87,5	80,48
Kelompok 4	84,21	75	75	79,73
Kelompok 5	94,73	80	87,5	87,41
Kelompok 6	73,68	75	87,5	78,72
Kelompok 7	78,94	85	83,33	82,42

Tabel 5. Statistik Skor LKS Siswa Kelas VII Al Kawarizmi SMP Negeri 1 Ma'rang

Variabel	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	23
Skor Ideal	100,00
Rata-Rata	82.55
Standar Deviasi	3.06201
Varians	9.376
Rentang Skor	8.42
Skor Maksimum	87.14
Skor Minimum	78.72
Jumlah Siswa Yang Tuntas	20
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	0

Pada tabel 4 dan 5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor LKS setiap kelompok di kelas VII A1 Kawarizmi SMP Negeri 1 Ma'rang sudah mencapai ketuntasan yakin lebih dan 75 yaitu 82,55 dengan standar deviasi 3.06201 yang berarti bahwa tugas kelompok siswa telah mencapai ketuntasan klasikal sehingga perangkat pembelajaran sudah termasuk kategori praktis.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas Siswa secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata Presentase Ketuntasan Aktivitas Siswa

Pertemuan	Jumlah Nilai yang diperoleh	Total Maksimum	Persentase (%)	Persentase Aktivitas Siswa
I	66	84	100 %	78,57 %
II	73	84	100 %	86,90 %
III	73	84	100 %	86,90 %
	Rata-rata (%)			84,12 %

Tabel 6 diatas juga menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan yaitu pada pertemuan pertama jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 78,57 %, pertemuan kedua 86,90 % dan pertemuan ketiga 86,90 %. Jadi rata-rata jumlah siswa yang mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal 84,12 %

Berdasarkan data diatas, pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya local meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Efektif.

Data hasil aktivitas Guru selama 3 kali pertemuan disajikan dalam tabel berikut

Tabel 7. Rata-rata Presentase Aktivitas Guru

Pertemuan	Jumlah Nilai yang diperoleh	Total Maksimum	Rata-Rata	Ket
I	81	88	92,05 %	Baik
II	81	88	92,05 %	Baik
III	82	88	93,18 %	Baik

Dari tabel 7 diatas tampak bahwa siswa dan guru antusias selama proses pembelajaran berlangsung yang berada pada skala penilaian baik, sedangkan kegiatan dengan alokasi waktu pada RPP yang berarti perangkat pembelajaran praktis digunakan sesuai dengan kriteria kepraktisan minimal berada pada kategori baik.

Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran matematika berdasarkan angket yang diberikan ke siswa sebagai berikut:

Tabel 8. Respon Siswa Terhadap Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Etnomatika Berbasis Budaya Lokal

Aspek Respon Siswa	Respon negatif			Respon positif		
	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Persentase (%)	Setuju	Sangat Setuju	Persentase (%)
Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran pendekatan etnomatika berbasis budaya lokal (<i>Mappesabi/mempersaksikan</i>) melatih saya berpikir dalam menyelesaikan soal matematika materi himpunan	-	1	4,34 %	15	7	95,65 %
(<i>A'bolu sibatang/kebersamaan</i>)dapat meningkatkan semangat saya dalam belajar matematika	1	2	13,04 %	9	11	86,95 %
(<i>Mappesabbi /mempersaksi</i>) membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran	-	4	17,39 %	12	7	82,60 %
Belajar matematika dengan pendekatan etnomatika berbasis budaya lokal membuat materi mudah diingat	-	1	4,34 %	11	11	95,65 %
(<i>Mappesabbi/mempersaksi</i>) membantu meningkatkan motivasi saya untuk belajar matematika materi himpunan	-	3	13,04 %	11	9	86,95 %
(<i>assamaturuseng/mufakat</i>) sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran matematika	-	4	17,39 %	2	17	82,60 %
(<i>A'bolu</i>)	-	1	4,34 %	12	10	95,65 %

<i>sibatang/kebersamaan</i> membuat saya lebih tertarik dalam belajar matematika (<i>Mappisabbi/Mempesaksi</i>)	-	-	0 %	8	15	100 %
dapat meningkatkan rasa percaya diri saya dalam belajar matematika (<i>A'bulo</i>	2	1	13,04 %	10	10	86,95 %
<i>sibatang/kebersamaan</i>) saya dapat berbagi pengetahuan dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung (<i>Mappisabbi/Mempersaksi</i>)	-	1	4,34 %	10	12	95,65 %
membuat saya rajin mengerjakan soal-soal latihan LKS yang diberikan oleh guru cukup memudahkan dan mendorong saya belajar matematika disekolah dan dirumah	-	-	0 %	7	16	100 %
LKS yang siberikan mendorong saya belajar matematika lebih baik	-	2	8,69 %	9	12	91,30%
Bahasa yang digunakan pada LKS cukup dimudah dipahami	1	3	17,39 %	3	16	82,60%
Informasi pendukung pada LKS membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas pada LKS	-	2	8,69 %	11	10	91,30 %
Tugas-tugas yang dituangkan dalam LKS sangat membantu saya mengali dan memahami pengetahuan matematika meteri Himpunan	-	-	0 %	9	14	100 %
Rata-rata	0,2	1,4	6,95%	7,8	13,6	93,04 %

Berdasarkan tabel diatas respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal berjumlah 23 orang dengan respon siswa yang tidak setuju 1,30 %, siswa yang kurang setuju 7,82%, siswa yang setuju 43,47 %, dan siswa yang setuju 47,39 % dengan demikian respon positif perangkat pembelajaran yaitu 90,86% sehingga perangkat pembelajaran ini dikatakan memenuhi syarat keefektifan. Sedangkan respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa yang tidak setuju 0,87%, siswa yang kurang setuju 6,08%, siswa yang setuju 33,9%, siswa yang sangat setuju 59,13%, dengan demikian respon

postif terhadap Lembar Kerja Siswa yaitu 93,04% sehingga Lembar Kerja Siswa memenuhi syarat keefektifan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan uji coba terbatas terhadap pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal pada pembelajaran matematika kelas VII A1 Kawarizmi SMP Negeri 1 Ma'rang, telah memenuhi syarat kriteria yaitu pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal dengan skor rata-rata 3,95 telah masuk dalam kategori "Valid" yaitu ($3,5 \leq \bar{X} \leq 4$); Hasil uji coba perangkat pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya loka, maka diperoleh skor rata-rata dari perolehan siswa pada Tes Hasil Belajar adalah 82,39 dari skor ideal 100, sedangkan skor rata-rata pada Lembar Kerja siswa pada seluruh kelompok adalah 82,55 sudah mencapai ketuntasan yakni lebih dari 75 yaitu 82,55 berarti bahwa tugas kelompok siswa telah mencapai ketuntasan klasikal sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah termasuk kategori Praktis; Dari hasil uji coba ketuntasan klasikal sebesar 86,95%. Dari 23 siswa, 20 Siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM = 75. Hal ini dikatakan memenuhi syarat keefektifan karena sesuai pada Bab III, siswa dikatakan memperoleh nilai ketuntasan jika mencapai nilai KKM di atas 75, dan Aktivitas siswa dalam kelas telah diamati oleh seorang observer, dengan kategori aktivitas siswa sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dan pada tahap uji coba aktivitas siswa telah terpenuhi, ini ditabldai dengan rata-rata jumlah siswa yang aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu 84,12% ,serta respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal dengan jumlah siswa 23 orang dengan respon siswa yang tidak setuju 1,30 %, siswa yang kurang setuju 7,82%, siswa yang setuju 43,47 %, dan siswa yang setuju 47,39 % dengan demikian respon positif perangkat pembelajaran yaitu 90,86% sehingga perangkat pembelajaran ini dikatakan memenuhi syarat keefektifan. Sedangkan respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa yang tidak setuju 0,87%, siswa yang kurang setuju 6,08%, siswa yang setuju 33,9%, siswa yang sangat setuju 59,13%, dengan demikian respon positif terhadap Lembar Kerja Siswa yaitu 93,04% sehingga Lembar Kerja Siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa persentase siswa yang merespon positif berada diatas 75%, yaitu 91,95% memenuhi syarat keefektifan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan perhatian siswa yaitu 1) Perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal yang telah dihasilkan masih perlu diujicobakan pada kelas-kelas lain sebelum digunakan, 2) Para guru matematika sebaiknya mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal pada pokok bahasan lain dengan melakukan ujicoba berkali-kali sehingga didapatkan perangkat pembelajaran pendekatan Etnomatika berbasis budaya lokal yang layak untuk digunakan dan dilakukan sampai pada tahap penyebaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Dwi Cahyono dan Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutama, G.A., Suranata, K., Dharsana, K. 2014. Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ak C SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Edukasi*. Vol. 2 No, 1: 8
- Herry. 2011. *Pengertian Matematika Sekolah*. Jakarta: P4TK.
- Kamaruddin, R. 2012. Pengembangan bahan ajar materi geometri berdasarkan teori belajar van hiele berbasis karakter untuk siswa kelas VII SMP. Tesis Tidak Dipublikasikan. Makassar. PPs UNM Makassar
- Ismawanto. 2014. Pengembangan CD Interaktif Berbantuan SWISHMAX dengan Model Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SemesterII, (Online). <http://prosiding.upgrisng.ac.id/index.php/masif2014/masif2014/paper/view/472/421>, diakses 12 Desember 2017.
- Martawijaya, A. 2014. Model Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar Peserta didik SMP di Pulau Barrang Lompo. Disertasi Tidak Dipublikasikan. Makassar: PPs UNM
- Rachmawati, I. Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo, (Online), <http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 24 Desember 2017
- Sartini. 2004. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: PPG Yogyakarta.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: UNM
- Sujarweni, W. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.